EVALUASI KELENGKAPAN PENULISAN RESEP PASIEN DI INSTALASI FARMASI RSKJ SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU SEBELUM DAN SESUDAH AKREDITASI

Riana Versita¹⁾, Ikhsan¹⁾, dan Maria Herliana Esa Kristiani¹⁾

¹D3 Farmasi FMIPA Universitas Bengkulu

E-mail: riana.versita@unib.ac.id

ABSTRACT

Problems: A prescription is a written request from a doctor or dentist to a pharmacist, either in paper or electronic form to provide and deliver drugs to patients in accordance with applicable regulations. Good prescription should contain enough information that allows a pharmacist concerned to understand what medication will be administered to patients. Writing and filling prescription clearly needs to be considered to avoid medication error. **The Aim Of The Research:** the completeness of prescription at pharmaceutical installation RSKJ Soeprapto Bengkulu in 2019 based on administrative and pharmaceutical aspects. **Research Method:** Samples on this study were taken with the Quota Sampling technique using Slovin formula with error rate of 5%. **The results:** This study showed that the administratif completeness description before accreditation is 73,25% and after accreditation is 81.21%, while the description of aspects of pharmaceutical completeness before accreditation is 91.05% and after accreditation is 99% From 4444 samples studied in 2017 and 2019 there was an increase in completeness in writing prescriptions both in the administrative aspect, namely 7,96% and 7,95% from the pharmaceutical aspect.

Keywords : *Prescription, Accreditation, Pharmacist*

ABSTRAK

Permasalahan: Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada Apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan untuk mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Penulisan dan pengisian blangko resep yang jelas perlu diperhatikan untuk menghindari *medication error*. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelengkapan penulisan resep pasien di Instalasi Farmasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Sebelum Akreditasi dan Sesudah Akreditasi berdasarkan aspek administratif dan aspek farmasetik. **Metode Penelitian:** Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *Quota Sampling* menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi kelengkapan penulisan berdasarkan aspek kelengkapan administratif sebelum akreditasi sebesar 73,25% dan sesudah akreditasi sebesar 81,21%, sedangkan deskripsi aspek kelengkapan farmasetik sebelum akreditasi sebesar 91,05% dan sesudah akreditasi sebesar 99%. **Kesimpulan:** Dari 4444 sampel yang diteliti di tahun 2017 dan 2019 didapatkan terjadi peningkatan kelengkapan dalam penulisan resep baik secara aspek administrasi yaitu 7,96% dan 7,95% aspek farmasetik

Kata Kunci: Peresepan, Akreditasi, Farmasi

PENDAHULUAN

Kementerian kesehatan menyatakan akreditasi adalah langkah untuk menjamin rumah sakit agar mengutamakan pelayanan, keselamatan dan perlindungan masyarakat, sehingga akreditasi wajib bagi pelayanan kesehatan. (Permenkes, 2012). Akreditasi rumah sakit mengacu pada standar yang paling relevan terkait dengan mutu pelayanan Rumah Sakit *International Patient Safety Goals*, sehingga akreditasi sangat berpengaruh terhadap penerapan keselamatan pasien di rumah sakit yang dijalankan oleh tenaga kesehatan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk dari akreditasi rumah sakit, jika sarana dan prasarana di rumah sakit tercukupi maka akan lebih memungkinkan tenaga kesehatan untuk menjaga keselamatan pasien termasuk salah satunya pelayanan kefarmasian (Permenkes, 2012).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes, 2016). Salah satu pelayanan kefarmasian di rumah sakit yaitu melakukan pendistribusian obat. Pendistribusian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai berdasarkan Resep perorangan/pasien rawat jalan dan rawat inap melalui Instalasi Farmasi, dimana Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes, 2016; Cahyono, 2008; Sandy, 2008; Puteri, 2014)

Resep yang baik memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam peresepan. Beberapa contoh permasalahan dalam peresepan antara lain kurang lengkapnya informasi pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulis resep (Permenkes, 2016; Cahyono, 2008; Sandy, 2008; Puteri, 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam

penulisan resep, sehingga diperlukan kepatuhan dokter dalam melaksanakan aturan-aturan dalam penulisan resep sesuai undang-undang yang berlaku (Sandy, 2010; Ansari, *et al.*, 2009; Jas, 2007; Jas, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Zairina dan Ekarina tentang frekuensi dan jenis kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan resep dengan melibatkan 2445 lembar resep dari tiga apotek di Surabaya periode Agustus 2003 sampai November 2003 menunjukkan bahwa persentase kejadian tertinggi yaitu penulisan aturan pakai yang tidak ditulis lengkap, tidak sesuai atau tidak ditulis sebagai aturan pakai/“signa” sebanyak 35,29%. Penelitian Sari yang melibatkan 6104 lembar resep selama bulan Oktober, November dan Desember 2005 dari 11 apotek di wilayah Surabaya Utara didapatkan total kesalahan dalam penulisan resep adalah 5631 dengan kesalahan penulisan signa sebanyak 9,04%, kesalahan penulisan bentuk sediaan sebanyak 0,98%, kesalahan penulisan kekuatan obat sebanyak 0,48%, kesalahan penulisan dosis sebanyak 0,44% dan kesalahan penulisan nama obat sebanyak 0,16% (Sari, 2005).

Ketidak engkapan administratif resep berdampak buruk bagi pasien, kelengkapan administratif merupakan tahap skrining awal guna mencegah adanya *medication error*, skrining awal yang dilakukan apoteker dalam memproses suatu resep merupakan hal penting dalam rangka pemenuhan tanggung jawab profesional. Dalam pelayanan resep, resep yang sudah diterima apoteker harus dibaca secara lengkap dan hati-hati, sehingga tidak ada keraguan dalam resep tersebut, permasalahan dalam peresepan merupakan salah satu penyebab kejadian *medication error* (Jas., 2009; Phalk., *et al.*, 2011; Wibowo, 2010) Menurut Permenkes Nomor 74 tahun 2016 kelengkapan administrasi resep terdiri dari nama dan alamat penulis resep dengan nomor telepon, tanggal peresepan, tanda R/, nama dan kekuatan obat, bentuk sediaan dan jumlah obat; aturan pakai, nama, alamat dan umur pasien, paraf atau tanda tangan dokter (Permenkes, 2016).

Mediaction error adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat di cegah, bentuk kesalahan yang terjadi ada pada fase *prescribing* (error terjadi pada penulisan resep) yaitu kesalahan selama proses peresepan, dampak yang diberikan beragam mulai dari tidak terjadi apa-apa sama sekali hingga terjadinya kecacatan bahkan kematian (Siti,

2015; Akoria & Isah, 2008; Amira, 2011; Ansari, 2009).

Penulisan dan pengisian blangko resep yang jelas perlu diperhatikan untuk menghindari *medication error*. Beberapa kekeliruan dalam penulisan resep yang pernah terjadi di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu juga pernah terjadi, seperti penulisan identitas pasien dan obat yang terkadang ditulis tidak jelas sehingga membuat kesulitan pada proses pelayanan kefarmasian dalam menyediakan obat dan menyerahkan obat kepada pasien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif retrospektif*. Penelitian dilakukan dengan cara merekapitulasi kelengkapan penulisan resep pasien di Instalasi Farmasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2017 (sebelum akreditasi) dan 2019 (setelah akreditasi) berdasarkan aspek administratif dan aspek farmasetik dilakukan selama 3 bulan dari bulan Oktober, November dan Desember 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu tahun 2017 dan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep pasien rawat inap dan rawat jalan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang diterima dan mendapatkan pelayanan di Instalasi Farmasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yaitu sebanyak 4444 sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Resep pasien rawat inap dan rawat jalan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang diterima dan mendapatkan pelayanan di Instalasi Farmasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

2. Kriteria eksklusi

Resep pasien rawat inap dan rawat jalan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang sudah tidak terbaca dikarenakan rusak.

Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *Quota Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekapitulasi kelengkapan penulisan resep pasien pada bulan Oktober, November dan Desember 2019 di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Instrumen Penelitian

Hasil rekapitulasi kelengkapan penulisan resep resep pasien rawat inap dan rawat jalan tahun 2017 dan 2019 di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, selanjutnya dikelompokkan resep sebelum akreditasi yaitu ditahun 2017 dan resep setelah akreditasi ditahun 2019 berdasarkan aspek administratif meliputi nama, umur, berat badan pasien, nama dokter, nomor ijin dokter, paraf dokter, tanggal resep, ruangan/unit asal resep, dan aspek persyaratan farmasetik meliputi nama obat, bentuk sediaan, dosis, jumlah obat, aturan pakai.

Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskriptif dengan uji t. Agar lebih akurat, maka analisis data menggunakan program komputer yaitu SPSS 17.

HASI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 4444 sampel menunjukkan bahwa deskriptif kelengkapan penulisan berdasarkan aspek kelengkapan administratif sebelum akreditasi

Sebesar 73,25% dan sesudah akreditasi sebesar 81,21%, sedangkan deskripsi aspek kelengkapan farmasetik sebelum akreditasi sebesar 91,05% dan sesudah akreditasi sebesar 99%. Penilaian Akreditasi di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu pada bulan Desember 2017, dan berlaku selama 5 tahun dengan predikat Paripurna

Gambar 1. Kelengkapan Penulisan Resep Pasien RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu sebelum dan sesudah Akreditasi

Berdasarkan hasil skrining administrasi dan farmasetis resep pasien sebelum dan sesudah akreditasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu menunjukkan peningkatan, sebagian besar komponen skrining tersebut telah dilakukan oleh petugas farmasi yang bekerja di Rumah Sakit. Skrining farmasetis mencakup: dosis obat, aturan pakai, bentuk sediaan obat, jumlah obat, stabilitas obat, kompatibilitas dan signa atau cara pakai obat (Permenkes RI No.72 Tahun.2016) sehingga terjadi *medication error* dapat dihindari

A. Kelengkapan Penulisan Resep Aspek Administartif

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Kelengkapan Penulisan Resep Aspek Administratif Pasien RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Jenis Kelengkapan	Lembar Resep (%)			
	Sebelum Akreditasi (%)		Sesudah Akreditasi (%)	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Berat Badan	2,94	97,06	10,5	89,5
Umur Pasien	100	0	77,25	22,75
Nomor Izin Dokter	71,48	28,51	93,25	6,75
Paraf Dokter	41,32	58,67	93,25	6,75
Nama Dokter	97,06	2,94	94,75	5,25
Nama Pasien	100	0	100	0
Tanggal Pasien	100	0	100	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa berat badan pasien adalah kelengkapan yang paling sedikit ditulis oleh dokter. Dan kelengkapan penulisan nama pasien dan tanggal resep mencapai 100%. Pada aspek administratif, ketidaklengkapan penulisan berat badan pasien adalah yang tertinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri tentang Evaluasi Kelengkapan Administratif Resep di Apotek Sukma Sari di Kota Banjarmasin Periode Januari - Desember 2013 (Puteri, 2014).

Penulisan umur dan berat badan pasien dalam resep merupakan hal yang penting, karena hal ini berhubungan dengan penentuan dosis obat yang akan diberikan kepada pasien tersebut sehingga resiko kesalahan / *medication error* pada proses pelayanan dapat dihindari.

B. Kelengkapan Penulisan Resep Aspek Persyaratan Farmasetik

Persentase kelengkapan penulisan resep aspek farmasetik dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Kelengkapan Penulisan Resep Aspek Farmasetik Pasien RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Sesudah Akreditasi

Pada aspek farmasetik ketidaklengkapan penulisan bentuk sediaan masih ditemukan. Walaupun jumlah ketidaklengkapan ini tergolong kecil hal ini tetap harus menjadi perhatian untuk menghindari kesalahan pemberian sediaan obat kepada pasien, dikarenakan bentuk sediaan obat berpengaruh penting terhadap proses kesembuhan dan untuk mencapai tujuan dari akreditasi rumah sakit yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan serta kesejahteraan pasien.

Dengan masih ditemukannya ketidaklengkapan pada penulisan resep, petugas apotek harus melakukan konfirmasi kepada dokter penulis resep atau unit asal resep sebelum melaksanakan pelayanan resep tersebut. Walaupun hal tersebut akan berdampak pada waktu pelayanan obat menjadi lebih lama, dikarenakan diperlukan waktu untuk mengkonfirmasi mengenai kelengkapan tersebut. Tindakan ini diperlukan agar resiko kesalahan / *medication error* pada proses pelayanan dapat dihindari dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta terwujudnya akreditasi paripurna Penerapan standar akreditasi juga mendorong perubahan pelayanan rumah sakit yang lebih berkualitas dan peningkatan kerja sama antara disiplin profesi dalam perawatan pasien (Manzo, 2012).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang evaluasi kelengkapan penulisan resep pasien di Instalasi Farmasi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Sebelum dan Sesudah Akreditasi $p < 0,03$. Menunjukkan bahwa kelengkapan pada penulisan resep menurut Permenkes RI No.72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan setelah akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoria, O.A., Isah, A.O., 2008. *Prescription Writing In Public And Private Hospitals In Benin City, Nigeria: The Effects Of An Educational Intervention*. Can J Clin Pharmacol 15, 295–305
- Amira, A. 2011. Skripsi: *Penulisan Resep Askes di Apotek RSUP Haji Adam Malik Periode Mei 2011*. Medan
- Ansari M, Neupane D. Study on Determination of Errors in Prescription Writing A Semi Electronic Perspective. Khatmandu University Medical Journal . 2009; 7(27): 238- 41
- Cahyono, S.B. 2008. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta :Kanisiu

- DEPKES RI. 2002. *Surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MenKes/SK/2002. Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberi Izin Apotek*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Jas, A., 2007. *Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep Edisi 1*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press
- Jas, A., 2009. *Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep Edisi 2*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press
- Menkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI, 2011. Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2011. 1691/ MENKES/PER/VIII. Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Menkes RI, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. In: Kesehatan, K. (Ed.). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Phalke, V.D., Phalke, D.B., Aarif, S.M.M., Mishra, A., Sikchi, S., 2011. *Prescription Writing Practices In A Rural Tertiary Care Hospital In Western Maharashtra, India*. Australas. Med. J. 4, 4–8
- Puteri, F. A. 2014. Evaluasi Kelengkapan Administratif Resep Di Apotek Sukma Sari Banjarmasin Tahun 2013. Banjarmasin : Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin
- Sandy. 2010. *Studi Kelengkapan Resep Obat Untuk Pasien Anak di Apotek Wilayah Kecamatan Kartasura Bulan Oktober-Desember 2008*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sari, L. P., 2005. Jenis dan Frekuensi Precribing Errors di Apotek (Studi di Apotek Wilayah Surabaya Utara) [*skripsi*]. Surabaya : Fakultas Farmasi Universitas Airlangga.
- Siti, U. B. 2015. *Kajian Administratif, Farmasetik dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan di Rumkital dr. Minotohardjo Pada Bulan Januari 2015*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Siti, 2015. Skripsi: *Kajian Administratif, Farmasetik dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan di Rumkital Dr. Mintohardjo pada bulan Januari 2015*. Jakarta
- Wibowo, A. 2010. Skripsi: *Analisis Kelengkapan Resep di Apotek Wilayah Lamongan Bulan Februari 2010*. Surabaya